

Implementasi Festival Anak sebagai Sarana Pengembangan Prestasi dan Kreativitas Generasi Muda di Kelurahan Aek Kota Batu

Maulia Fadila ^{a*}, Diyan Mentari Siregar ^b, Iwan Nasution ^c, Yesa Dwi Khairani ^d, Alhhalwi Anwar Tanjung ^e

^{a*,b,c,d,e} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

ABSTRACT

The Children's Festival is one of the main programs of the Community Service (KKN) conducted by Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) in Aek Kota Batu Village. This activity aims to foster achievement, creativity, and Islamic values among the younger generation through non-formal activities that are both educational and recreational. The implementation method used a participatory approach by involving the community, schools, religious leaders, and local youth. The festival was held for two days: on August 23, 2025, featuring Qur'an Recitation (Tartil) and Juz 'Amma Memorization competitions, and on August 24, 2025, featuring Coloring, Fashion Show, Religious Speech, and Adhan competitions. The event was attended by 85 participants from kindergarten, elementary, and junior high school levels. The activities were lively and well-received by the community despite challenges such as rainy weather. Overall, the Children's Festival successfully enhanced children's self-confidence, sportsmanship, and provided a platform for them to express their talents and creativity.

ABSTRAK

Festival Anak merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang dilaksanakan di Kelurahan Aek Kota Batu. Kegiatan bertujuan mengembangkan prestasi, kreativitas, dan nilai keislaman pada generasi muda melalui kegiatan nonformal yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat, sekolah, tokoh agama, dan pemuda setempat. Festival Anak dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada 23 Agustus 2025 dengan lomba Tartil Al-Qur'an dan Tahfizh Juz 'Amma, serta 24 Agustus 2025 dengan lomba Mewarnai, Fashion Show, Pidato Keagamaan, dan Adzan. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari 85 peserta yang terdiri dari siswa TK, SD, dan MTs/SMP. Kegiatan berlangsung meriah dan mendapat sambutan positif dari masyarakat meskipun terdapat kendala berupa cuaca hujan. Secara keseluruhan, Festival Anak berhasil meningkatkan rasa percaya diri, sportivitas, serta memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka.

ARTICLE HISTORY

Received 12 September 2025

Accepted 10 October 2025

Published 30 October 2025

KEYWORDS

Children's Festival; Community Service; Creativity; Achievement; Young Generation.

KATA KUNCI

Festival Anak; KKN; Kreativitas; Prestasi; Generasi Muda.

1. Pendahuluan

Pembangunan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada perkembangan fisik maupun ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda. Anak-anak sebagai penerus bangsa memiliki potensi besar yang perlu diarahkan dan dikembangkan sejak dini melalui kegiatan positif, kreatif, serta mendorong pencapaian prestasi. Dalam ranah nonformal, kegiatan yang mengandung unsur rekreatif sekaligus edukatif dapat menjadi sarana efektif untuk mengoptimalkan potensi anak (Henny, 2017). Salah satu bentuk upaya yang dapat ditempuh adalah mengadakan Festival Anak sebagai wahana pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, solidaritas, kerja sama, tanggung jawab, serta keberanian dalam mengekspresikan diri. Melalui berbagai perlombaan, pertunjukan seni, dan aktivitas edukatif, anak-anak memperoleh ruang untuk menyalurkan minat, bakat,

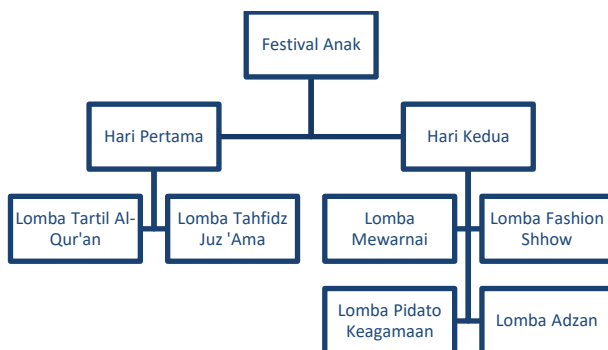
serta kreativitas mereka (Annisa, 2024). Festival Anak tidak sekadar menjadi ajang hiburan semata, melainkan juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang dapat membekali anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri.

Kelurahan Aek Kota Batu merupakan wilayah dengan potensi besar dalam pembinaan generasi muda. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan wadah aktualisasi dan ruang kreatif bagi anak-anak. Kehadiran Festival Anak yang diintegrasikan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan semangat berprestasi sekaligus mengembangkan sikap kreatif, inovatif, dan rasa percaya diri pada generasi muda. Pelaksanaan Festival Anak juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial di masyarakat. Partisipasi aktif orang tua, tokoh masyarakat, dan pemuda dalam kegiatan mampu meningkatkan rasa kebersamaan serta mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Festival Anak tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi dan kreativitas anak, tetapi juga mempererat hubungan sosial di masyarakat (Maryani, 2019). Kegiatan semacam ini dapat menjadi momentum untuk membangun sinergi antara berbagai pihak dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian difokuskan pada implementasi Festival Anak sebagai sarana dalam mengembangkan prestasi dan kreativitas generasi muda di Kelurahan Aek Kota Batu. Kegiatan diharapkan dapat melahirkan inovasi, motivasi, serta semangat baru guna membentuk generasi muda yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang (Subhin, 2017). Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, Festival Anak diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak-anak di wilayah tersebut.

2. Metode

Metode pelaksanaan program KKN ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa, masyarakat, perangkat kelurahan, tokoh agama, pemuda, serta pihak sekolah. Kegiatan utama yang dilaksanakan adalah Festival Anak, dengan tujuan mengembangkan potensi, prestasi, serta menanamkan nilai Islami kepada generasi muda di Kelurahan Aek Kota Batu. Festival Anak dilaksanakan selama dua hari, dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1. Jenis Lomba Festival Anak

Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan (koordinasi dengan pihak terkait, publikasi kegiatan, serta penyediaan perlengkapan lomba), kemudian pelaksanaan (dua hari kegiatan lomba sesuai cabang yang ditetapkan), dan terakhir evaluasi (penilaian juri, pemberian hadiah dan sertifikat, serta refleksi bersama panitia dan masyarakat). Melalui metode ini, kegiatan Festival Anak diharapkan dapat meningkatkan prestasi, kreativitas, dan nilai religius generasi muda, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam membangun masyarakat yang berkemajuan dan Islami.

3. Hasil

Kegiatan Festival Anak merupakan salah satu program kerja utama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang dilaksanakan di Kelurahan Aek Kota Batu. Festival ini diselenggarakan selama dua hari, yaitu pada:

- 1) Hari Pertama: Sabtu, 23 Agustus 2025
 - a) Waktu: pukul 14.30 WIB
 - b) Tempat: MTs Al-Washliyah Aek Kota Batu
 - c) Jenis lomba:
 1. Lomba Tartil Al-Qur'an tingkat SD dan MTs/SMP
 2. Lomba Tahfizh Juz 'Amma tingkat SD
- 2) Hari Kedua: Minggu, 24 Agustus 2025
 - a) Waktu: pukul 09.00 WIB
 - b) Tempat: MTs Al-Washliyah Aek Kota Batu
 - c) Jenis lomba:
 1. Lomba Mewarnai tingkat TK dan SD kelas 1
 2. Lomba Fashion Show Anak tingkat SD
 3. Lomba Pidato Keagamaan tingkat SD dan MTs/SMP
 4. Lomba Adzan tingkat SD dan MTs/SMP.

Pada hari kedua, suasana berlangsung lebih meriah karena melibatkan berbagai kategori lomba yang mengasah kreativitas sekaligus keberanian anak. Lomba mewarnai menampilkan hasil karya anak-anak dengan warna-warna cerah yang mencerminkan imajinasi mereka. Lomba fashion show memperlihatkan bakat percaya diri siswa SD dengan mengenakan busana Islami modern. Lomba pidato keagamaan dan adzan menjadi wadah untuk melatih keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, serta penguatan nilai religius. Secara umum, kegiatan Festival Anak berlangsung dengan lancar, meriah, dan mendapat sambutan positif dari masyarakat, guru, serta orang tua peserta. Festival Anak ini diikuti oleh anak-anak SD dan MTs/SMP Aek Kota Batu, sebanyak 85 peserta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa kepercayaan diri, mengasah bakat yang dimiliki, serta melatih sportivitas anak.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Anak

Nama Kegiatan	Festival Anak
Tujuan	Menjadi ajang kreativitas anak-anak melalui kegiatan seni, akademik, dan keagamaan.
Manfaat	Membina siswa-siswi baik tingkat TK, SD, dan SMP/MTs di Kelurahan Aek Kota Batu dalam mengembangkan minat dan bakat masing-masing.
Waktu Pelaksanaan	23 Agustus 2025 – 24 Agustus 2025
Tempat	MTs Al-Washliyah
Sasaran	Siswa-siswi tingkat TK, SD, dan SMP/MTs di Kelurahan Aek Kota Batu
Jumlah Peserta	85 peserta
Langkah-langkah Kegiatan	1. Sosialisasi melalui penyebaran brosur mengenai perlombaan Festival Anak di sekolah-sekolah dan masyarakat. 2. Pendaftaran peserta sesuai jenis perlombaan yang dipilih. 3. Pelaksanaan lomba Festival Anak, meliputi lomba adzan, mewarnai, pidato, tartil, tahfizh, dan fashion show.

3.1 Lomba Tartil Al-Qur'an

Lomba tartil adalah kompetisi membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kejelasan pengucapan (makhrāj), tajwid yang benar, dan kelancaran membaca. Dalam festival anak, lomba tartil bertujuan melatih anak-anak untuk membiasakan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar sejak dini. Dalam lomba ini, peserta membaca ayat atau surah tertentu dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan, memperhatikan hukum bacaan, dan menjaga kesungguhan suara serta intonasi yang tepat (Anas, 2024). Lomba tartil diikuti oleh peserta tingkat SD dan MTs dengan kriteria penilaian meliputi kefasihan, tajwid, dan adab membaca Al-Qur'an. Anak-anak membacakan surah yang telah ditentukan oleh panitia di hadapan dewan juri, yakni Surah Maryam ayat 30-32 untuk tingkat SD dan Surah Al-Kahfi ayat 1-5 untuk tingkat MTs. Perlombaan ini diikuti sebanyak 19 peserta dengan juri 3 orang dari anggota KKN. Juara dalam lomba diambil dari 3 peserta terbaik tingkat SD dan 3 peserta terbaik dari tingkat MTs. Hasil lomba menunjukkan bahwa banyak anak memiliki potensi besar untuk dikembangkan di bidang tilawah.



Gambar 2. Pemenang Lomba Tartil Tingkat SD dan SMP

3.2 Lomba Hafalan Surah Pendek

Lomba hafalan surah pendek adalah kompetisi menghafal dan melantunkan surah-surah pendek dari juz 30, dengan penilaian pada ketepatan lafaz, kelancaran hafalan, dan adab saat membaca. Dalam festival anak saleh, lomba hafalan surah pendek biasa dimasukkan sebagai cara memotivasi anak untuk memelihara hafalan dasar (Eka, 2016). Di Festival Anak Aek Kota Batu, lomba hafalan surah pendek khusus ditujukan untuk anak-anak SD dan diikuti 10 peserta dengan batasan Surah Ad-Duha hingga Surah An-Nas. Pada lomba ini terdapat 3 juri dari anggota KKN dengan kriteria penilaian meliputi makhrāj huruf, ketepatan tajwid, dan kelancaran hafalan. Hasil lomba menunjukkan bahwa sebagian peserta mampu melantunkan surah pendek dengan lancar, sementara sebagian lain masih terbata-bata. Pada perlombaan ini kami memilih 3 peserta terbaik yang dianggap memiliki kemampuan menghafal surah pendek.



Gambar 3. Pemenang Lomba Hafalan Surah Pendek

3.3 Lomba Pidato Keagamaan

Lomba pidato keagamaan adalah kompetisi berbicara di depan umum tentang tema-tema keagamaan, seperti akhlak, motivasi belajar, atau peran generasi muda dalam Islam yang menguji penguasaan materi, penyusunan argumen, kelancaran berbicara, intonasi, dan ekspresi. Pidato menjadi sarana mengasah keterampilan komunikasi, membangun keberanian, serta menanamkan pesan moral. Kegiatan festival dengan lomba pidato dapat melatih keterampilan public speaking anak sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter (Siti, 2023). Pada festival ini, lomba pidato diikuti oleh 11 peserta dari tingkat SD dan MTs. Peserta diberikan durasi sekitar 5–7 menit, dinilai dari aspek penguasaan materi, intonasi, kelancaran, dan ekspresi tubuh oleh 2 orang juri dari anggota KKN. Sebelumnya tema pidato telah ditentukan oleh panitia, yaitu "Menuntut Ilmu dalam Meraih Kesuksesan" untuk peserta tingkat SD, dan untuk tingkat MTs, temanya bebas namun harus berkaitan dengan keagamaan. Dari 11 peserta yang mengikuti lomba, dipilih 3 peserta terbaik dari masing-masing jenjang.



Gambar 4. Pemenang Lomba Pidato Keagamaan Tingkat SD



Gambar 5. Pemenang Lomba Pidato Keagamaan Tingkat SMP

3.4 Lomba Adzan

Lomba adzan adalah kompetisi mengumandangkan panggilan salat sesuai kaidah yang benar, dengan penilaian pada kejelasan lafaz, kelurusan nada, serta adab adzan. Festival anak yang menyertakan lomba adzan bertujuan menyiapkan generasi muda agar terbiasa menjadi muazin di lingkungan masjid (Oktavianus, 2024). Pada lomba adzan disiapkan 2 juri dari anggota KKN dengan kriteria penilaian yaitu makhray dan tajwid, irama dan suara, serta penjiwaan dan penghayatan. Lomba ini diikuti sebanyak 13 orang dari tingkat SD dan MTs. Pada festival ini beberapa anak tampil sangat percaya diri dan bernada merdu yang menunjukkan potensi sebagai calon muazin lokal. Pada perlombaan ini kami memilih 3 peserta terbaik dari masing-masing tingkatan yang kami anggap benar-benar memenuhi kriteria penilaian.



Gambar 6. Pemenang Lomba Adzan Tingkat SD



Gambar 7. Pemenang Lomba Adzan Tingkat SMP

3.5 Lomba Mewarnai

Lomba mewarnai pada festival anak adalah kompetisi kreatif bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi melalui warna pada gambar-gambar bernuansa Islami (masjid, anak saleh, kaligrafi). Lomba ini menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, pemilihan warna, serta visualisasi anak-anak (Zulvia, 2024). Peserta lomba mewarnai pada festival anak ini berasal dari anak-anak tingkat dasar berumur 5-7 tahun (TK dan kelas 1 SD). Panitia menyediakan gambar bertema Islami dan peserta lomba membawa alat mewarnai sendiri seperti krayon, pensil warna, atau spidol warna dengan waktu lomba kurang lebih 60 menit. Lomba ini diikuti sebanyak 7 peserta dengan 2 orang juri dari anggota KKN dengan kriteria penilaiannya ialah kreativitas, keserasian warna, kerapian warna, ketajaman warna, dan kebersihan gambar. Dari 7 peserta dipilih 3 karya terbaik sebagai juara.



Gambar 8. Pemenang Lomba Mewarnai

3.6 Lomba Fashion Show

Lomba fashion show adalah kompetisi menampilkan busana muslim/muslimah sesuai prinsip syar'i dengan penilaian berdasarkan kesopanan, kreativitas kostum, serta kepercayaan diri saat berjalan di panggung. Kegiatan ini menggabungkan nilai moral (berpakaian sopan) dengan seni pertunjukan (Diah, 2021). Fashion show menjadi salah satu acara paling ditunggu-tunggu dalam festival anak ini. Dikarenakan antusias anak-anak dalam mengikuti lomba dan menjadi lomba dengan peserta terbanyak, yaitu 25 peserta. Dalam pelaksanaannya peserta tampil di atas panggung sederhana dengan busana Islami yang menarik dengan kriteria penilaiannya ialah kesopanan/kerapian busana, kreativitas kostum, ekspresi/tata gerak, serta kepercayaan diri. Pada perlombaan ini, penilaian dilakukan oleh 4 orang juri yang merupakan anggota KKN, dan dari keseluruhan peserta dipilih 3 peserta terbaik sebagai juara.



Gambar 9. Pemenang Lomba Fashion Show.

4. Pembahasan

Upaya mengembangkan prestasi, kreativitas, dan nilai keislaman pada generasi muda melalui kegiatan nonformal yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif menunjukkan bahwa pendidikan sejatinya tidak hanya berlangsung di ruang kelas formal, tetapi juga dapat tumbuh subur di berbagai ranah kegiatan yang menyenangkan, menghibur, namun tetap memiliki muatan pembelajaran. Generasi muda merupakan aset berharga yang menentukan arah masa depan bangsa, sehingga pembinaan karakter, penguatan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai moral keagamaan menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar. Kegiatan nonformal memberi ruang ekspresi, kreasi, serta interaksi yang lebih bebas, luwes, dan dekat dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan seperti pelatihan seni, olahraga, keterampilan teknologi, kajian keislaman, atau kegiatan sosial kemasyarakatan, generasi muda dapat mengasah bakat sekaligus memperkuat identitas keagamaan dan moralitas mereka. Potensi yang tidak tersalurkan di jalur akademik formal, misalnya seni kaligrafi, kepemimpinan, atau kewirausahaan, dapat menemukan wadah yang tepat dalam kegiatan nonformal. Hal ini membuat anak-anak muda merasa dihargai, lebih percaya diri, serta termotivasi untuk berkembang.

Selain prestasi, kreativitas yang tumbuh dari kegiatan nonformal juga berdampak besar terhadap perkembangan generasi muda. Kreativitas di sini bukan hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Kegiatan seperti pelatihan desain grafis Islami, lomba film pendek dakwah, atau pengembangan aplikasi Islami sederhana, menjadi bukti nyata bahwa kreativitas dapat berpadu dengan nilai keislaman. Karya yang dihasilkan pun bukan hanya indah dan bermanfaat, tetapi juga bernilai moral serta menginspirasi masyarakat. Di tengah derasnya arus globalisasi, kegiatan nonformal bernuansa Islami juga berperan sebagai benteng moral bagi generasi muda. Media sosial dan budaya populer kerap membawa nilai yang tidak sejalan dengan Islam, sehingga kegiatan seperti tahfiz Al-Qur'an, majelis ilmu yang menarik, camping Islami, maupun festival seni Islami, menjadi filter yang membekali generasi muda dengan iman, takwa, ukhuwah, dan akhlak mulia. Di sisi lain, kegiatan rekreatif yang mendidik juga memberikan keseimbangan psikologis. Misalnya, outbound Islami mampu menyatukan unsur permainan, kerja sama, kepemimpinan, dan spiritual, sehingga memberikan pengalaman yang menghibur sekaligus mendidik.

5. Kesimpulan

Implementasi Festival Anak di Kelurahan Aek Kota Batu terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan prestasi, kreativitas, dan nilai keislaman generasi muda. Melalui berbagai cabang lomba seperti tartil, tahfiz, pidato keagamaan, adzan, mewarnai, dan fashion show, anak-anak memperoleh ruang untuk mengekspresikan bakat sekaligus membangun rasa percaya diri, sportivitas, serta keterampilan sosial. Partisipasi aktif sebanyak 85 peserta dari jenjang TK, SD, hingga MTs/SMP menunjukkan antusiasme yang tinggi, sekaligus menegaskan pentingnya wadah nonformal yang bersifat edukatif dan rekreatif bagi perkembangan generasi muda. Selain memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, Festival Anak juga memperkuat peran masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan kondusif untuk tumbuh kembang anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individual peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ikatan sosial di masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan Festival Anak menjadi bukti bahwa kegiatan nonformal berbasis keislaman dapat menjadi strategi penting dalam menyiapkan generasi muda yang berakarakter, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT serta terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dosen pembimbing lapangan, Pemerintah Kelurahan Aek Kota Batu, Kepala MTs Al Washliyah beserta dewan guru, tokoh masyarakat, orang tua, serta seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah memberikan dukungan, arahan, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan KKN dan Festival Anak dapat

terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Anas, L. (2024). Penggunaan at-tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Program Studi PGMI, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 11(1). <https://doi.org/10.31004/modeling.v11i1.2482>
- Aulya, A. F. (2024). Festival Anak Bangsa Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Kebangsaan dan Keislaman Generasi Emas Misool Selatan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(1), 18-28. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1427>.
- Diah, T., & Nelmira, W. (2021). Standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan fashion show. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8472-8481. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2285>
- Fitriyani, E., & Ratnani, I. P. Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui "Mystery Motivator". *Jurnal Psikologi*, 12(1), 23-32. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i1.3005>
- Indarti, S. H. (2017). Pembangunan Indonesia dalam pandangan amartya sen. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 3(1), 35-50. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v3i1.727>.
- Maryani, I., & Noveryal, N. (2019). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh Di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 131-136.
- Misykah, Z., Panggabean, D. S., Widyastika, D., & Siallagan, S. (2024). Kegiatan Lomba Mewarnai sebagai Wadah Melatih Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 58-64. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i3.361>.
- Mutholingah, S., & Ningrum, S. L. (2023). Pelatihan Pidato Untuk Menumbuhkan Keterampilan Public Speaking Santri Di Panti Asuhan At-Tawwabin Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 34-42.
- Subhin, M. A. (2017). Membentuk Akhlaqul Karimah pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal pendidikan islam*, 5(1), 47-73. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v5i1.130>